

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penggunaan plastik sudah umum digunakan oleh masyarakat dan diolah menjadi berbagai macam produk, seperti kantong plastik, gelas, vas, kursi dll. Hal ini disebabkan karena bahan plastik yang lebih murah dibandingkan bahan-bahan lainnya seperti kayu, dll. Tetapi setelah tidak digunakan kembali, plastik akan menjadi limbah yang dapat menimbulkan polusi bagi lingkungan dan udara karena tidak dapat diuraikan.

Tabel 1.1. Persentase limbah plastik yang belum diolah

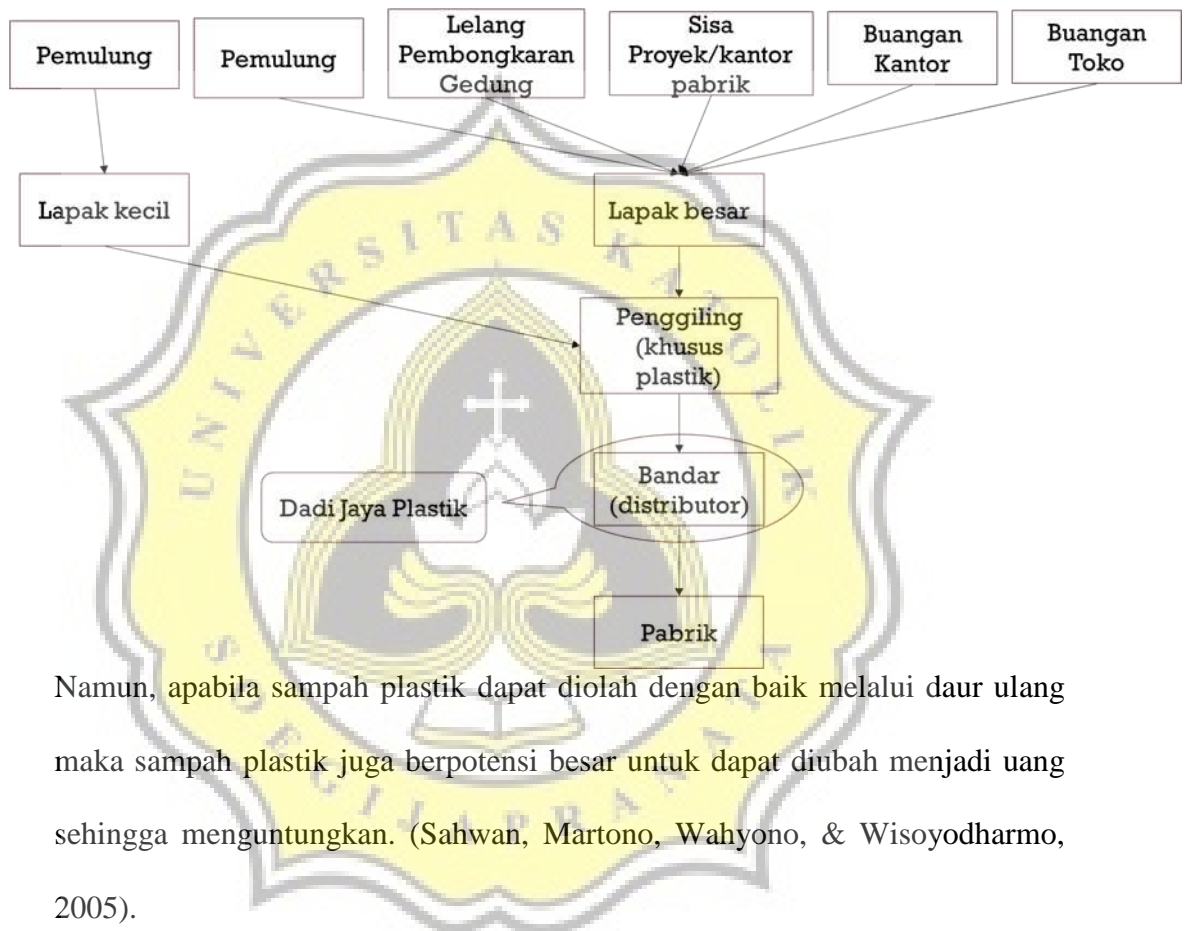
| Rank | Country | Percentage of waste that is mismanaged | Quantity of mismanaged plastic waste (MMT/year) | Percentage of global mismanaged plastic waste | Quantity of plastic marine debris (MMT/year) |
|------|---------------|--|---|---|--|
| 1 | China | 76 | 8.82 | 27.7 | 1.32-3.53 |
| 2 | Indonesia | 83 | 3.22 | 10.1 | 0.48-1.29 |
| 3 | Philippines | 83 | 1.88 | 5.9 | 0.28-0.75 |
| 4 | Vietnam | 88 | 1.83 | 5.8 | 0.28-0.73 |
| 5 | Sri Lanka | 84 | 1.59 | 5.0 | 0.24-0.64 |
| 6 | Thailand | 75 | 1.03 | 3.2 | 0.15-0.41 |
| 7 | Egypt | 69 | 0.97 | 3.0 | 0.15-0.39 |
| 8 | Malaysia | 57 | 0.94 | 2.9 | 0.14-0.37 |
| 9 | Nigeria | 83 | 0.85 | 2.7 | 0.13-0.34 |
| 10 | Bangladesh | 89 | 0.79 | 2.5 | 0.12-0.31 |
| 11 | South Africa | 56 | 0.63 | 2.0 | 0.09-0.25 |
| 12 | India | 87 | 0.60 | 1.9 | 0.09-0.24 |
| 13 | Algeria | 60 | 0.52 | 1.6 | 0.08-0.21 |
| 14 | Turkey | 18 | 0.49 | 1.5 | 0.07-0.19 |
| 15 | Pakistan | 88 | 0.48 | 1.5 | 0.07-0.19 |
| 16 | Brazil | 11 | 0.47 | 1.5 | 0.07-0.19 |
| 17 | Burma | 89 | 0.46 | 1.4 | 0.07-0.18 |
| 18 | Morocco | 68 | 0.31 | 1.0 | 0.05-0.12 |
| 19 | North Korea | 90 | 0.30 | 1.0 | 0.05-0.12 |
| 20 | United States | 2 | 0.28 | 0.9 | 0.04-0.11 |

MMT = million metric tons
Adapted from Jambeck et al. (2015)⁴

Sumber: Jambeck (2015)

Berdasarkan data Jambeck (2015) Indonesia berada di peringkat kedua dunia penghasil sampah plastik ke laut yang mencapai sebesar 187,2 juta ton setelah Cina yang mencapai 262,9 juta ton. Jika tidak diolah dengan baik, sampah akan menyebabkan pencemaran lingkungan dan pemborosan tempat.

Gambar 1.1. Diagram tataniaga sampah plastik



Namun, apabila sampah plastik dapat diolah dengan baik melalui daur ulang maka sampah plastik juga berpotensi besar untuk dapat diubah menjadi uang sehingga menguntungkan. (Sahwan, Martono, Wahyono, & Wisoyodharmo, 2005).

Penulis mengambil studi kasus pada usaha yang kegiatan usahanya adalah distribusi bahan baku plastik cacahan hasil dari penggilingan plastik untuk didaur ulang. Usaha Dadi Jaya Plastik adalah bandar/distributor yang menyediakan bahan baku berupa PP (Polypropilene) dan HDPE (High Density Polyethylene) untuk dijual pada pabrik-pabrik yang akan diolah menjadi barang jadi. Dalam menjalankan usahanya, usaha Dadi Jaya Plastik memiliki

gudang yang berlokasi di Kendal. Dalam mendistribusikan barang, usaha ini menggunakan alat transportasi berupa 1 mobil pick up. Sedangkan untuk mengangkut barang dari gudang ke mobil, usaha ini memiliki 6 orang karyawan.

Sebelum membuka usaha menjadi distributor plastik, pemilik pernah bekerja menjadi eksportir kentang ke Singapore. Namun, karena usaha tersebut tidak menguntungkan pemilik akhirnya mengambil keputusan untuk menutup usaha tersebut dan beralih ke usaha lain. Pada tahun 1991, pemilik mulai membuka usaha sebagai distributor plastik dengan modal sisa yang tersedia. Awal mula pemilik menggeluti usaha di bidang distributor adalah berasal dari teman. Barang yang dipasarkan pertama kali adalah HDPE. Karena menguntungkan, pemilik berinisiatif untuk menambah jenis barang yang dipasarkan yaitu PP (polypropylene). Berikut ini adalah tampilan bahan baku PP dan HDPE



Gambar 1.2. Bahan baku PP (polypropylene)



Gambar 1.3. Bahan baku PP putih

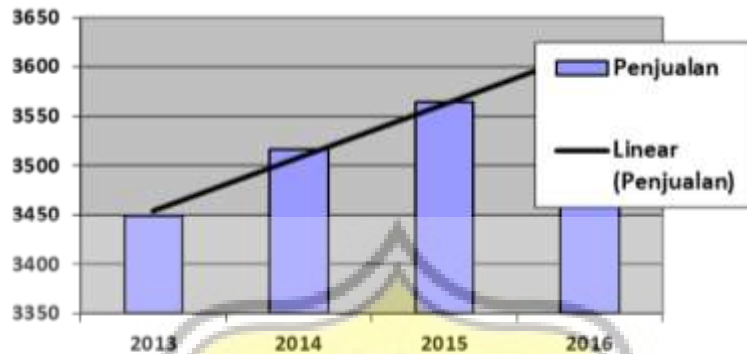


Gambar 1.4 Bahan baku HDPE

Sebagai distributor, Dadi Jaya Plastik hanya merupakan lapak besar atau distributor yang akan mensuplai hasil gilingan ke pabrik pengolah. Para distributor pada dasarnya adalah pemodal besar yang mampu membeli hasil gilingan secara tunai sedangkan pabrik akan membayar sebulan kemudian. Para distributor ini merupakan jaminan para pabrikan yang memerlukan bahan baku sekunder dalam jumlah besar secara berkelanjutan. Sedangkan beberapa penggiling tidak memiliki modal yang cukup besar, sehingga mereka segera membutuhkan pendapatan berupa tunai yang kemudian digunakan untuk membeli bahan baku gilingan. Oleh karena itu penggiling yang tidak mampu memberikan piutang dalam jumlah besar akan menjualkan hasil gilingannya kepada distributor atau lapak besar.

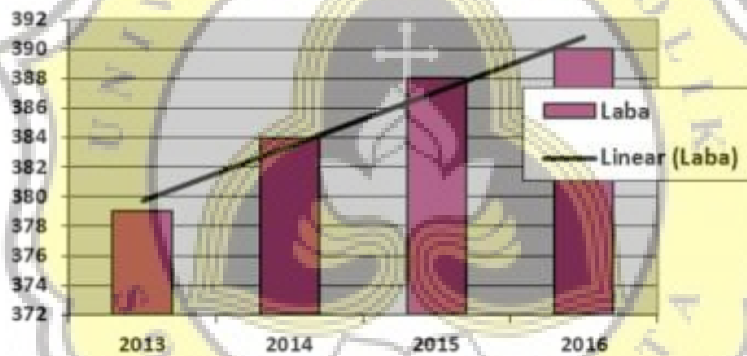
Berikut ini adalah peningkatan penjualan dan laba dari tahun 2013-2016

Grafik 1.1. Penjualan tahun 2013 - 2016



Sumber: data sekunder

Grafik 1.2. Laba bersih tahun 2013 - 2016

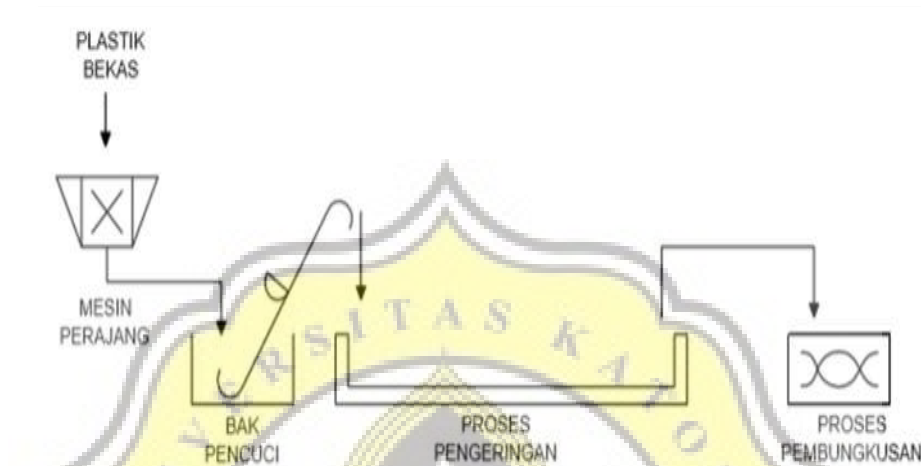


Sumber: data sekunder

Dari grafik 1.1 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini menunjukkan tingginya permintaan dari pabrik. Begitu juga dengan laba (grafik 1.2) yang meningkat menunjukkan bahwa usaha tersebut *profitable* (menguntungkan). Melihat peluang yang terjadi di Dadi Jaya Plastik, manajemen ingin memanfaatkan keadaan yang dapat membantu usaha tersebut dengan cara menciptakan strategi usaha yang bagus agar usaha daur ulang plastik bagi Dadi Jaya Plastik tetap dapat bertahan dalam menghadapi persaingan. Oleh karena itu, Dadi

Jaya Plastik berinisiatif untuk melakukan ekspansi dengan membuka penggilingan plastik sendiri.

Gambar 5 Proses penggilingan plastik



Sumber: Sahwan, Martono, Wahyono, & Wisoyodharmo (2005)

Namun, dalam melakukan ekspansi diperlukan pertimbangan yang matang dari sisi jangka pendek dan jangka panjang demi kontinuitas usaha perusahaan tersebut. Jika usaha tersebut dapat memproyeksikan biaya-biaya, pendapatan, dan pengeluaran dengan baik, maka dapat diperoleh informasi untuk pengambilan keputusan yang efektif dan efisien sehingga memiliki keunggulan bersaing dan maksimalisasi laba. Berhasil atau tidaknya usaha atau perusahaan tergantung pada kemampuan manajemen dalam menginterpretasikan informasi dan mengambil keputusan dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Oleh karena itu pemilik dalam kegiatan usahanya harus dapat merencanakan tujuan dan kegiatan dalam mencapai tujuannya tersebut agar selaras dengan fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan (planning). Dalam kegiatan bisnisnya, penyedia bahan baku hasil penggilingan plastik plastik Dadi Jaya Plastik Jadi dalam hal ini ada dua

alternatif keputusan yaitu memproduksi sendiri bahan baku plastik hasil penggilingan atau membeli dari pihak ketiga untuk memenuhi pesanan konsumen. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menentukan mana yang lebih menguntungkan antara membeli atau memproduksi material PP dan HDPE untuk dijual ke pabrik-pabrik yang membutuhkan bahan baku tersebut melalui analisis *capital expenditure* dalam pengambilan keputusan untuk ekspansi usaha. Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti akan membuat penelitian yang berjudul “Analisis Capital Budgeting Untuk Pengambilan Keputusan Ekspansi (Studi Kasus pada Dadi Jaya Plastik)”

1.2. Perumusan masalah

Keputusan apa yang sebaiknya diambil oleh perusahaan antara ekspansi atau tidak ekspansi.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

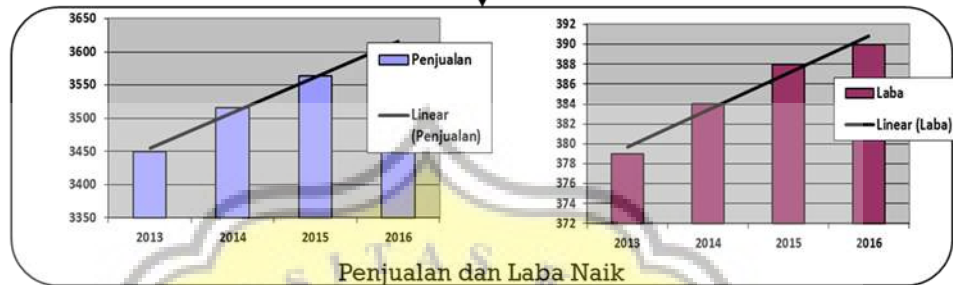
Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengambil keputusan menggunakan analisis *capital expenditure* antara ekspansi dengan memproduksi sendiri atau membeli bahan gilingan

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah dengan memberikan kontribusi praktek. Kontribusi praktek dalam penelitian ini adalah membantu usaha Dadi Jaya Plastik dalam mengambil keputusan untuk ekspansi usahanya

1.4. Kerangka Pikir

Dadi Jaya Plastik adalah pemasok yang kegiatan usahanya mendistribusikan bahan baku plastik (PP dan HD) dari penggiling ke pabrik plastik



Pemilik ingin memaksimalkan laba dengan memproduksi bahan baku plastic (ekspansi) menjadi penggiling

Analisis Capital Expenditure

$NPV \geq 0$
 $IRR > \text{Hurdle rate}$
 $PB < 6 \text{ bulan}$
 $ARR > IRR$
 $PI > 1$

Ya

Ekspansi

Tidak

Tidak Ekspansi

Dadi Jaya Plastik adalah pemasok yang kegiatan usahanya mendistribusikan bahan gilingan plastic (PP dan HD) dari penggiling ke pabrik plastik. Selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 usaha Dadi Jaya Plastik mengalami peningkatan laba dan penjualan sehingga pemilik ingin memaksimalkan laba dengan memproduksi bahan baku plastik (ekspansi) menjadi penggiling. Oleh karena itu, diperlukan analisis *capital expenditure* sebagai sarana untuk pengambilan keputusan apakah menerima atau menolak investasi. Syarat dari keputusan investasi diterima adalah apabila NPV lebih besar sama dengan dari 0, IRR lebih besar dari hurdle rate, payback period lebih kecil dari 10 tahun, dan ARR lebih besar dari IRR

1.5. Sistematika Penulisan

- 1) Bab I Pendahuluan:
 - Latar Belakang Penelitian
 - Perumusan masalah
 - Tujuan dan manfaat Penelitian
 - Kerangka Pikir
 - Sistematika Penulisan
- 2) Bab II Landasan Teori
- 3) Bab III Metodologi Penelitian:
 - Objek dan Lokasi Penelitian
 - Sumber dan jenis data
 - Pengukuran variabel penelitian
 - Alat analisis data
- 4) Bab IV Hasil dan Analisis Data
- 5) Bab V Kesimpulan dan Keterbatasan Penelitian